



ANALISIS TOKOH UTAMA DALAM PERJUANGAN UNTUK HIDUP DALAM FILM “*THE REVENANT*”

Siprianus A Kii¹, Ida Bagus Gde Nova Winarta²

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Alamat Email: siprianuskii@gmail.com, idabagusnova@unmas.ac.id

Abstrak: Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis film *The Revenant* (2015) dengan menggunakan pendekatan psikologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan data dianalisis menggunakan pendekatan psikologi dan teori perjuangan hidup yang dikemukakan oleh Braun dan Issac (1979). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kepribadian, perilaku, dan motivasi dasar tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis perjuangan yang dihadapi tokoh utama dan motivasinya dalam menjalani perjuangan hidupnya. Berdasarkan Braun dan Issac, perjuangan hidup dibagi menjadi tiga jenis yaitu perjuangan untuk diri sendiri, perjuangan dengan orang lain, perjuangan dengan lingkungan. Peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data dari naskah film *The Revenant* (2015). Penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan tokoh utama mengalami tiga jenis perjuangan hidup yang dikemukakan oleh Braun dan Issac (1979). Ketiga jenis tersebut adalah perjuangan untuk diri sendiri, perjuangan dengan orang lain, perjuangan dengan lingkungan. Kemudian. Motivasinya untuk bertahan hidup adalah untuk membalas dendam kepada Fitzgerald.

Kata Kunci: perjuangan, kehidupan, motivasi.

Pendahuluan

Sastra merupakan produk sosial yang menggunakan bahasa sebagai medianya dan menafsirkan kehidupan berdasarkan realitas sosial. Selain itu, kehidupan individual manusia juga merupakan bagian dari interpretasi sastra (Wellek & Warren, 2016: 94). Sastra menafsirkan dan mengungkapkan kehidupan manusia melalui bahasa. Juga, manusia selalu menjadi elemen mendasar dalam sebagian besar karya sastra.

Sastra berkaitan dengan minat manusia yang diungkapkan dalam bentuk pikiran, perasaan, emosi, dan cara hidup. Salah satu bentuk sastra adalah karya sastra, di mana melalui karya sastra kita dapat melihat refleksi dari realitas yang terjadi di sekitar kita. Baik realitas tersebut terjadi secara sosial maupun individual. Temanya pun meliputi banyak hal, mulai dari menggambarkan pengalaman hidup manusia, konflik, kompleksitas, cinta, isu sosial, dan kemanusiaan.

Salah satu karya sastra adalah film. Film dapat menjadi karya sastra jika dituangkan dalam bentuk tulisan berupa naskah, yang kemudian dikenal dengan



istilah naskah film. Menurut Siregar (2000:176), film merupakan fenomena sosial, psikologis, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang disertai dengan kata-kata dan musik.

Sejalan dengan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pendekatan psikologis untuk membahas karya sastra yang menjadi data utama penelitian ini. Dalam pembahasannya, sastra sering berkolaborasi dengan bidang lain untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah bidang psikologi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jung (1990: 217), psikologi merupakan ilmu yang mempelajari proses-proses psikis, namun dapat dibawa masuk ke dalam kajian sastra karena psikologi merupakan rahim segala ilmu dan seni.

Dalam penelitian ini, kolaborasi antara sastra dan psikologi sangat diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jung (1990: 217-218), psikologi merupakan ilmu yang mempelajari proses-proses psikis, namun dapat dibawa masuk ke dalam kajian sastra karena psikologi merupakan rahim segala ilmu dan seni. Lebih jauh, psikologi dan sastra saling memberi manfaat dalam menafsirkan, menjelaskan, dan membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan manusia yang meliputi hubungan antar manusia, keinginan, kegagalan, pencapaian, dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menyusun skripsi ini. Penelitian terdahulu sangat penting untuk menguraikan dengan jelas perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini. Pendekatan ini membantu menghindari plagiarisme. Peneliti menganalisis tiga jurnal artikel dan dua tesis sebagai referensi. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini ialah, keduanya membahas tentang perjuangan tokoh utama dan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis data. Sedangkan perbedaannya ialah penggunaan teori-teori, dan sumber datanya. Penelitian terdahulu menggunakan novel sebagai sumber data, sedangkan penelitian ini menggunakan film, yaitu "*The Revenant*".

Latar belakang peneliti memilih topik tentang perjuangan hidup (*struggle for life*) dalam Film "*The Revenant*" ini adalah karena perjuangan hidup dapat membantu penonton belajar bagaimana menghadapi dan mengatasi setiap kesulitan yang mereka alami dalam kehidupan nyata. Penonton juga dapat melatih bahasa

Inggris mereka dengan Menonton film ini. Selain itu, apa yang membuat peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih dalam kondisi psikologis Hugh Glass, tokoh utama dalam perjuangan hidupnya dengan segala tantangan, tragedi, dan pengkhianatan yang dihadapinya. Motivasi ini mengajarkan bahwa di balik kegelapan dan rasa sakit, perjuangan pasti memiliki akhir yang lebih baik. Inilah yang dapat kita pelajari melalui pembahasan tesis ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis perjuangan hidup yang dilakukan oleh tokoh utama (Hugh Glass), dan motivasinya dalam berjuang untuk hidup. Selain itu, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih dalam tentang kondisi psikologis Hugh Glass, dengan segala tantangan, tragedi, dan pengkhianatan yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan alasan di atas, penulis mengambil judul “*The Analysis of Protagonist's Struggle for Life in The Revenant Movie*”.

Materi dan Metode

Sumber Data

Peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer (utama), dan data sekunder (tambahan). Data primernya adalah film *The Revenant*, yang dirilis pada tahun 2015. Naskah film ini ditulis oleh Mark L. Smith dan terdiri dari 102 halaman. Data sekundernya antara lain ialah buku-buku dan jurnal-jurnal artikel. Buku-buku ini berisi teori perjuangan hidup dan motivasi hidup. Jadi, peneliti mengambil penjelasan oleh Braun dan Ishak (1997) dan Syahputro (2023) sebagai teori utama dan oleh Bandhu et. all (2024) sebagai teori pendukung. Sedangkan, jurnal atau artikel dijadikan sumber data sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian ini. Jurnal-jurnal artikel ini berasal dari Kaur et. semua (2021), Larasati (2021), Kartika (2022), Syahputro (2023) dan Oktaviani (2024).

Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan. Langkah-langkahnya antara lain ialah melakukan teknik observasi dengan menonton film "*The Revenant*" dan membaca naskah film tersebut. Kemudian, mengambil tangkapan layar terkait masalah penelitian yang dapat dijadikan bukti otentik untuk mendukung argumen peneliti. Langkah terakhir

adalah mengklasifikasikan data ke dalam kategori sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu jenis dan motivasi protagonis dalam berjuang untuk hidup..

Analisis Data

Berdasarkan kerangka teoritis, penelitian ini merupakan analisis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mencakup prosedur pengumpulan dan penyusunan data. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan data (Surahmad, 1990: 140).

Selain itu, pendekatan psikoanalisis juga digunakan untuk mengungkap bagaimana perjuangan tokoh utama dalam kehidupan, dan bertujuan menganalisis unsur-unsur struktural novel berdasarkan sudut pandang psikologi individu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam gaya presentasi informal. Menurut Sudaryanto (1993), teknik informal melibatkan penggunaan bahasa, terminologi, dan kualitas teknis sehari-hari untuk menyampaikan hasil analisis data. Metode ini memungkinkan data dibagikan secara naratif dan deskriptif tanpa mengandalkan simbol. Penelitian ini mencakup data berupa klip gambar dan dialog.

Menurut Braun dan Ishak (1979), perjuangan hidup memiliki tiga jenis, yaitu perjuangan dengan diri sendiri, perjuangan dengan orang lain, dan perjuangan dengan lingkungan. Berdasarkan analisa, ada dua hasil dari penelitian ini. Pertama, tokoh utama yaitu Hugh Glass, mengalami ketiga jenis perjuangan hidup (perjuangan dengan diri sendiri, perjuangan dengan orang lain, dan perjuangan dengan lingkungan). Perjalanan Glass untuk bertahan hidup sendirian di alam liar menunjukkan banyak tantangan yang dia hadapi. Dia berjuang dengan konflik internal yang menguji kekuatan dan tekadnya.

Kedua, motivasi tokoh utama dalam bertahan hidup ialah untuk balas dendam. Dendam ini berawal saat rekannya yang bernama Fitzgerald membunuh putra Glass yaitu Hawk, dan Fitzgerald juga menguburkannya hidup-hidup demi mendapatkan uang tambahan yang diberikan oleh Kapten mereka. Permasalahan inilah yang memunculkan motivasi Glass untuk bertahan hidup. Dengan segala,



rintangan dan usaha berat yang dijalannya, Glass tetap bertahan untuk hidup dan membalaskan dendamnya kepada Fitzgerald.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas, skripsi ini akan membahas tiga jenis perjuangan yang dialami oleh tokoh utama, yaitu perjuangan protagonis dengan dirinya sendiri, perjuangan protagonis dengan orang lain, dan perjuangan protagonis terhadap lingkungan. Juga, motivasi protagonis untuk bertahan hidup akan dibahas dalam bab ini. Ada satu alasan yang memotivasi protagonis, yaitu, untuk mencapai tujuan tertentu.

Peneliti akan membahas jenis-jenis perjuangan hidup yang dialami Glass terlebih dahulu. Berjuang dengan diri sendiri terjadi ketika seseorang menghadapi kesulitan Perjuangan dengan diri sendiri adalah perjuangan yang sulit dilakukan seseorang, di mana ia harus menanggung rasa sakit daripada melakukannya (Braun dan Ishak, 1979). Jenis struggle pertama yang dialami Glass adalah perjuangan protagonis dengan dirinya sendiri. Berdasarkan data yang telah dianalisis, data-data tersebut menggambarkan bahwa tekanan paling signifikan dalam hidup Glass berasal dari perjuangannya untuk mengendalikan pikiran dan emosinya. Emosi adalah reaksi kompleks yang membentuk cara individu berpikir dan menanggapi situasi. Dalam menghadapi provokasi Fitzgerald, Glass berusaha untuk mempertahankan ketenangannya. Selain itu, ketika dia terluka dan dihadapkan pada serangkaian tantangan, pengendalian pola pikirnya menjadi penting. Jika dia gagal mengelola pikirannya, dia berisiko menyerah pada keputusan.

Jenis kedua ialah perjuangan protagonis dengan orang lain. Berjuang dengan orang lain berarti melakukan segala kemungkinan untuk bertahan hidup dan mencapai tujuan dengan bekerja sama dengan orang lain. Terkadang, perjuangan yang berat akan terasa lebih mudah dan ringan ketika dihadapkan bersama (Syahputro, 2023: 13). Perjuangan yang dihadapi Glass dengan orang lain menunjukkan konflik ganda: dia harus menghadapi individu-individu ini secara langsung atau mengambil tindakan untuk menghindari mereka sepenuhnya. Perjuangannya dengan orang lain terjadi ketika seorang pria Pawnee datang membantunya, memberinya dukungan dan perawatan selama masa yang menantang. Tindakan bantuan ini menyoroti momen-momen solidaritas yang dia

alami di tengah perjuangannya. Sebaliknya, dia juga bergulat dengan bahaya ketika dia menemukan dirinya melarikan diri dari suku Rhee, perlu menyembunyikan dirinya di berbagai lokasi untuk menghindari penangkapan. Pengalaman bersembunyi ini menunjukkan bahwa ia juga harus berjuang untuk menghindari orang lain untuk hidup.

Jenis terakhir adalah perjuangan protagonis terhadap lingkungan. Berjuang dengan lingkungan berarti perjuangan seseorang untuk menghadapi segala keadaan sulit di lingkungan sekitar. Lingkungan adalah bidang yang paling sering dihadapi ketika kita berjuang karena kita akan melalui berbagai keadaan, kondisi dan situasi sulit (Syahputro, 2023: 13). Dari data-data yang disajikan, peneliti menekankan peran penting yang dimainkan oleh sumber daya yang ditemukan di lingkungan kita, khususnya di alam, dalam menopang kehidupan kita. Sama halnya dengan Glass yang memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah ini dalam upayanya untuk bertahan, memanfaatkannya secara strategis untuk memenuhi kebutuhannya dan memastikan keberadaannya yang berkelanjutan di lingkungan yang menantang.

Selanjutnya, motivasi Glass untuk bertahan hidup. Motivasi adalah bahan bakar yang dibutuhkan untuk menjaga mesin manusia tetap berjalan; Ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi untuk menjaga kehidupan manusia tetap berjalan (Bandhu, 2024: 2). Salah satu motif dari motivasi Glass bertahan hidup ialah untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah kekuatan batin yang menginspirasi individu untuk mengambil tindakan dan mengejar tujuannya dengan tekad dan semangat (Kartono, 1985: 3).

Balas Dendam adalah motivasi utama Glass untuk bertahan hidup. Glass bertekad untuk membalas dendam, dan ini ditujukan pada Fitzgerald. Terlepas dari penderitaan dan cobaan, dia bertahan, dia tetap teguh dalam perjuangannya untuk bertahan hidup. Melalui data-data yang dianalisis, dapat dilihat dengan jelas bahwa tekad Glass tak tergoyahkan untuk berhasil. Seseorang yang didorong oleh ambisi tidak akan berhenti untuk mencapai tujuan mereka, dan Glass mewujudkan semangat ini melalui upaya dan tindakannya yang tak kenal lelah. Perjalanannya berfungsi sebagai bukti kekuatan ketekunan dalam menghadapi tantangan.

Simpulan

Tokoh utama dalam film *The Revenant* mengalami tiga jenis perjuangan hidup, yaitu perjuangan untuk diri sendiri, perjuangan dengan orang lain, dan perjuangan dengan lingkungan. Dalam perjuangan dengan diri sendiri, Glass menghadapi dua tantangan besar. Pertama, dia berjuang dengan emosi yang kuat dan tekanan luar, yang dapat dengan mudah membuatnya kewalahan. Kekuatan emosional-nya lah yang membantunya tetap berta. Kedua, Glass harus melarikan diri dari suku Rhee yang mengejanya. Dia perlu menggunakan semua kekuatan dan tekadnya untuk bergerak cepat. Kombinasi tantangan mental dan fisik ini menunjukkan tekadnya untuk terus melawan segala rintangan.

Perjuangan yang dihadapi Glass dengan orang lain menunjukkan konflik ganda: yaitu berjuang bersama orang lain atau melawan orang lain. Perjuangan untuk bertahan hidup dengan lingkungan alam diilustrasikan oleh kecerdikan Glass dalam mengeksploitasi sumber daya di sekitarnya untuk mencegah kelaparan dan dehidrasi. Misalnya, dia dengan terampil berburu dan mengonsumsi daging hewan, memanfaatkan pengetahuannya tentang satwa liar untuk mendapatkan makanan. Selain itu, dia memanfaatkan sumber air sungai yang vital, memastikan dia tetap terhidrasi meskipun menghadapi tantangan yang dia hadapi.

Para peneliti menemukan bahwa motivasi utama Glass untuk bertahan hidup adalah balas dendam. Tujuan khusus ini mendorongnya maju, terlepas dari banyak rintangan dan jalan sulit yang dia hadapi. Keinginannya untuk membalas dendam berasal dari pengkhianatan Fitzgerald. Ditinggalkan sendirian di hutan, terluka dan berduka, Glass didorong oleh kehilangan anaknya, yang dibunuh oleh Fitzgerald. Dia menolak untuk menyerah, bertekad untuk bertahan sampai nafas terakhirnya. Dia berusaha untuk menekan kesedihan dan rasa sakitnya, fokus tanpa henti untuk mencapai tujuannya untuk membalas dendam terhadap Fitzgerald.

Rujukan

- Braun and Isaac. 1979. *Psychology Today: An Introduction*. New York: Random House, Inc.
- Jung, C. G. 1990. *Psychological Types* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315512334>. Accessed on 24 April 2024.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali.



- Siregar, Ashandi, Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi. Jogjakarta: LP3I.
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Surahmad, Winarno. 1990. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsito.
- Syahputro, Afif Bagus Yolsno. 2023. Analysis of Struggle for Life in the Novel “12 Strong” by Dough Stanton. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wellek, R., & Warren, A. 2016. Teoria da Literatura. Mira-Sintra, Portugal: Publicações Europa-América.